

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

Riko the Series merupakan film animasi 3D yang diproduksi oleh Garis Sepuluh Corporation. Film ini dibuat dengan menggunakan teknologi komputer. Hampir semua proses pengerjaannya menggunakan teknologi komputer, baik dalam pembuatan fisik tokoh, adegan maupun setting suasana film. Dengan animasi 3D karakter yang ditampilkan akan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya. Riko the Series menjadi salah satu kartun Indonesia yang memberikan edukasi wawasan tentang ilmu pengetahuan dengan cerita petualangan. Animasi ini menjadi wadah anak-anak untuk mengeksplor rasa ingin tahu mereka terhadap sains. Kartun di Indonesia banyak, namun jarang ada kedekatan dengan nilai kearifan lokal. Dalam episode yang dirilis tayangan pertama yaitu Riko bercerita tentang manfaat besi, dalam setiap episode memberikan kesan tema yang menarik.

Film Riko the Series ditayangkan di platform YouTube. Film animasi Riko the Series mengusung konsep *edutainment*. Artinya, film ini mengusung dua konsep sekaligus, yakni konsep edukasi dan *entertainment*. Di berbagai kisah dalam setiap episode yang disajikan, Riko mampu menguras perhatian penonton untuk mengikuti kisahnya. Ceritanya yang asyik, seru, dan menarik mampu membuat penonton mengikuti keseharian Riko. Inilah pentingnya penerapan dalam aplikasi teori pendidikan karakter melalui film Riko. Film ini menceritakan keseharian Riko bersama robot kuning kesayangannya, Q110. Riko mempunyai keluarga yang lengkap; bunda, ayah, dan Kak Wulan. Dalam film ini Riko merupakan sosok yang bersemangat, selalu tertarik akan hal baru, dan mandiri. Tumbuh dalam keluarga yang religius, dan berpendidikan membuat Riko tumbuh menjadi anak yang religius pula. Dia pun selalu penasaran dengan hal-hal baru yang ditemui. Q110 merupakan robot hasil kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang berperan penting dalam film ini. Setiap hal yang ingin diketahui Riko dapat dijelaskan oleh Q110 menggunakan kecanggihannya. Dengan demikian, pengetahuan baru yang didapatkan oleh Riko melalui proses imajinasi yang menarik dan *scientist*. Semua yang dijelaskan oleh Q110 berdasarkan ilmu

pengetahuan. Penjelasannya dibuat sangat asyik dan menarik disertai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak.<sup>55</sup>

Karakterisasi 5 tokoh film animasi Riko the Series Episode “Sahabatku”, yaitu:

1. Riko

Riko adalah anak laki-laki yang mempunyai keinginan yang besar terhadap segala hal baru yang ada di lingkungannya sehingga dia suka mencoba melakukan sesuatu untuk menjawab rasa penasarannya tersebut. Riko juga anak yang baik dan suka membantu sesama selain itu Riko merupakan anak yang pintar, cerdas dan sholeh. Riko mempunyai kepribadian yang aktif, terkadang Riko sering bertanya kepada sahabatnya yakni Q110 yang selalu menemaninya. Selain itu Riko juga jago membaca Al-Qur’an dan Riko juga mempunyai beberapa surah yang dihafalnya.

2. Robot Q110 (Qio)

Robot Q110 merupakan sahabat Riko, robot Q110 merupakan robot tua, tetapi ia sangat paham dalam segala hal. Robot Q110 juga sangat baik dengan Riko tetapi terkadang juga suka usil dan cerewet. Robot Q110-lah yang selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Riko. Q110 menjawab pertanyaan bersumber dari Al-Qur’an.

3. Kak Wulan

Kak Wulan adalah kakak dari Riko, kak Wulan merupakan sosok yang baik, pintar, sholehah dan kadang juga humoris dan jahil. Kak Wulan juga sering meminjamkan barang-barangnya kepada Riko jika Riko menginginkannya.

4. Ayah

Ayah dalam animasi ini merupakan ayah dari Riko dan Kak Wulan, ayah berprofesi sebagai dokter di rumah sakit. Ayah sosok yang baik hati, pintar dan berwibawa, Riko sangat mengagumi ayahnya. Ayah sangat mencintai keluarganya. Di sela ia berkerja, ayah sering menyempatkan waktunya bertemu dengan keluarganya.

5. Bunda

Bunda merupakan bunda dari Riko dan Kak Wulan, bunda sosok ibu yang lemah lembut, sayang keluarga, dan pintar. Bunda yang selalu menguatkan Riko jika Riko lagi sedih dan bunda juga

---

<sup>55</sup> Rizqy Dwi Rahmayanti dkk., “Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh”, *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7, No. 1 (2021), 159, Diakses pada (07 November 2021). [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id).

sering mengajarkan kepada Riko hal-hal yang baik salah satunya selalu menghormati orangtua

Episode “Sahabatku” menceritakan Robot Q110 yang mati mesin akibat tersiram air. Riko sangat merasa bersalah atas apa yang terjadi dengan Robot Q110 karena ketidaksengajaannya. Karena rasa bersalahnya itu, Riko selalu menemani Robot Q110 yang terbaring tidak berdaya. Walau Riko menemani Q110, ia tidak lupa melaksanakan sholat lima waktunya. Riko tidak ingin meninggalkan Q110 yang terbaring di atas lantai lalu Riko sholat di sebelah robot Q110 dan melakukan aktivitas lainnya.

## B. Deskripsi Data Penelitian Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series Episode “Sahabatku”

Dalam teori Todorov, pada bagian awal cerita ada interaksi situasi dasar dan kemudian di tengah menimbulkan konflik dan pada akhirnya biasanya akan berakhir bahagia.

### 1. Alur Cerita Awal (Equilibrium)

Pada suatu hari Riko dan Robot Q110 bermain petak umpet di dalam rumah. Robot Q110 yang jaga dan Riko bersembunyi, setelah Robot Q110 selesai berhitung Robot Q110 pun langsung mencari Riko yang bersembunyi, di saat itu-lah Robot Q110 menggunakan kekuatan dengan melihat tembus pandang di seluruh isi rumah dengan kekuatannya Robot Q110 pun dengan mudahnya menemukan Riko yang sedang bersembunyi dibelakang lemari, setelah Riko ketahuan oleh Q110, Riko pun gantian yang jaga.

Saat bermain petak umpet, ada nilai-nilai kejujuran. Riko dan Q110 bergantian ada yang jaga, ada yang sembunyi, tidak ada yang curang.

### Gambar 4.1 Riko Dan Q110 Sedang Bermain Petak Umpet



### 2. Alur Cerita Tengah (Gangguan)

Pada menit 2:52, saat Riko jaga, Riko sangat kesulitan mencari Robot Q110, karena tidak ketemu-ketemu, Riko pun mengambil secangkir gelas yang berisikan air, lalu ketika ia

berjalan tak sengaja tersandung Robot Q110 yang mana Q110 menggunakan sistem menghilangnya dan Q110 terkena air yang tumpah itu.

**Gambar 4.2 Cuplikan Adegan Ketika Riko Tidak Sengaja Menyiram Q110 Dengan Air**



Pada menit 3:30, ketika Riko ingin memegang tangan Q110, Q110 mengeluarkan sengatan listrik dari dalam tubuhnya, ayah Riko datang untuk menghalang tangan Riko supaya tidak memegang tangan Q110 dan Robot Q110 mati mesin. Riko pun meminta bantuan ke ayahnya untuk menghidupkan kembali Robot Q110, tetapi ayahnya tidak bisa menghidupkannya karena ayahnya belum pernah menangani pasien robot, ayah Riko hanya menangani pasien manusia saja.

Ayah : *mmm*, Ayah gak tau mesti gimana Riko.

Riko : Ayah kan biasa ngobatin banyak pasien, anggap aja Q110 pasien ayah, *please, please* Ayah

Ayah : Riko pasien ayah kan selama ini manusia, belum pernah Ayah punya pasien robot, maafin Ayah ya Riko yaa.

**Gambar 4.3 Cuplikan Adegan Ketika Ayah Meminta Maaf Pada Riko**



Ada pengajaran tentang adab ketika tidak bisa menolong, ayah meminta maaf pada Riko. Kemudian Riko juga meminta maaf pada Q110.

Riko : *mmm*, maafin aku Q110 aku bener-bener gak sengaja nyiram kamu

**Gambar 4.4 Cuplikan Adegan Ketika Riko Meminta Maaf Pada Q110**



3. Alur Cerita Akhir (Equilibrium)

Ada nilai tanggung jawab ketika Riko menyadari keteledorannya menumpahkan air di mesin Q110 sehingga menyebabkan Q110 tidak bisa hidup. Rio pun menunggui Q110. Dia sholat di samping Q110.

**Gambar 4.5 Cuplikan Adegan Ketika Riko Sholat Di Samping Q110**



Riko juga mengerjakan PR di samping Q110. Saat tengah mengerjakan PR, Kak Wulan kakak Riko datang menunjukkan empati dengan menanyakan, memberi solusi, menawarkan bantuan.

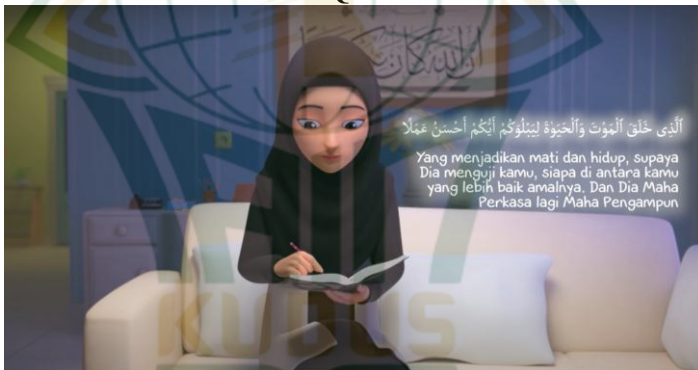


**Gambar 4.6** Cuplikan Adegan Ketika Kak Wulan Menanyai Riko Tentang Keadaannya



Pada menit 5:39, nilai-nilai religius tampak dalam adegan cerita ketika Bunda membaca Al-Qur'an.

**Gambar 4.7** Cuplikan Adegan Ketika Bunda Sedang Membaca Al-Qur'an



Pada menit 5:56 Riko sedih Robot Q110 belum bangun-bangun, Riko pun menceritakan kejadian itu semua kepada Bundanya, kalau Riko tidak sengaja menyiram air ke Q110, Riko juga menceritakan persahabatannya dengan Q110 kepada Bundanya.

Riko : Q110 itu sahabat aku bunda, sahabat yang bisa aku ajak main kapan aja, sahabat yang selalu siap menolong aku, sahabat yang suka ingetin aku kalo udah waktu sholat, sahabat yang gak pernah capek ngasih tau aku kalo aku tanya-tanya, Q110 juga gak pernah marah padahal aku suka isengin.

**Gambar 4.8 Cuplikan Adegan Ketika Bunda Sedang Menghibur Dan Menasihati Riko**



Setelah Riko menceritakan semuanya, Riko pun meminta izin pada Bunda untuk menemani Robot Q110 sampai terbangun, Bunda pun mengizinkannya dan Bunda juga mengingatkan Riko untuk selalu berdoa kepada Allah, supaya Q110 bisa bangun lagi, Riko pun mengiyakan pesan dari Bundanya, lalu Riko pun pergi.

Bunda menunjukkan empati dengan mengizinkan Riko menemani Qio sampai sadar, namun ada penyisipan nilai religius dengan menasihati Riko untuk tidak lupa berdoa kepada Allah agar Qio cepat sembuh.

Bunda : Boleh, tapi jangan lupa kamu harus berdoa juga minta sama Allah biar Q110 bisa bangun lagi.

Menit ke 7:10 saat adzan Subuh tiba, Q110 terbangun dan Riko masih tertidur, setelah itu Q110 pun membangunkan Riko yang masih tidur dengan menarik selimutnya. Akhirnya Riko pun bangun dan Riko terkejut sekaligus senang melihat Q110 sudah bisa bangun. Q110 pun menceritakan kepada Riko kalau sistem dalam tubuhnya langsung mati secara otomatis, saat terjadi konsleting agar terjaga dari kerusakan yang lebih parah. Saat subuh, sistem tubuh Q110 otomatis menyala kembali, Q110 sekarang merasa lebih segar, sepertinya Q110 memang diservis seperti itu. Setelah menceritakan hal tersebut, Q110 menyuruh Riko untuk membangunkan Ayah, Bunda dan Kak Wulan, untuk sholat.

**Gambar 4.9** Cuplikan Adegan Q110 Telah Sadar Dan Membangunkan Riko



Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada film animasi *Riko The Series* episode “Sahabatku” yaitu nilai kejujuran, religius, tanggung jawab, dan empati. Pada nilai religius ditunjukkan melalui tokoh Riko dan Bunda. Ketika tokoh Riko tersandung, Riko mengucapkan kalimat “*Allahu Akbar*”, lalu pada saat adzan berkumandang Riko pun langsung bergegas untuk melaksanakan sholat dan saat Riko terbangun, mendapati Q110 telah sadar, Riko mengucapkan “*Allahu Akbar*”, dan kalimat “*Masyaallah*” setelah Q110 menceritakan kenapa dia bisa mati dan kemudian sadar. dan Riko juga mengucapkan kalimat “*Alhamdulillah*”, berterimakasih kepada Allah Swt, karena sahabatnya Q110 sudah bangun.

Pada tokoh Bunda, nilai religius ditunjukkan saat mengaji QS. Al Mulq Ayat 2 yang artinya: “*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*”. Saat itu Riko masih sedih karena Q110 belum sadar. Bunda juga menasihati Riko agar tidak lupa mendoakan Q110.

Nilai tanggung jawab ditunjukkan melalui tokoh Riko yang ketika sedang bermain petak umpet dan saat mencari-cari Q110 tidak ketemu, ia mengambil minum. Secara tidak sengaja tersandung mengenai Q110. Q110 menggunakan sistem menghilangnya dan Q110 terkena air yang tumpah itu. Ketika Riko akan memegang tangan Q110, Q110 mengeluarkan sengatan listrik dari dalam tubuhnya. Ayah Riko datang untuk menghalangi tangan Riko supaya tidak memegang tangan Q110 dan Robot



Q110 mati mesin. Pada saat Q110 mati mesin, Riko tidak langsung meninggalkan Q110 begitu saja tapi Riko bertanggung jawab atas kesalahan yang dia perbuat dengan meminta bantuan kepada ayahnya untuk menghidupkan kembali, tetapi ayahnya tidak bisa menghidupkannya. Riko pun menemani Q110 sampai Q110 terbangun.

Nilai empati ditunjukkan melalui tokoh Ayah, Kak Wulan, dan Bunda. Tokoh Ayah dalam film tersebut berusaha membantu namun tidak bisa. Ayah mengucapkan permintaan maaf karena tidak bisa membantu yang menunjukkan rasa ikut prihatin. Selain itu juga melalui tokoh Kak Wulan yang datang menanyai Riko, apa yang sedang dilakukan, memberi solusi, dan juga menawarkan bantuan mengerjakan PR. Melalui tokoh Bunda yang mengusap kepala Riko saat Riko sedih, mendengar cerita Riko tentang kebaikan Q110 sahabatnya, dan tentang Q110 yang masih mati mesin. Bunda menghibur Riko, mengizinkan menemani Q110 sampai bangun. Nasihat Bunda membuat Riko besar hati dan merasa terhibur dan kemudian mendoakan Q110.

### **C. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series episode “Sahabatku”**

Peneliti berpendapat bahwa film animasi Riko the Series merupakan sebuah tontonan yang penuh akan nilai-nilai yang mengedukasi dan tentunya sangat membantu mengoptimalkan proses perkembangan anak, salah satunya yaitu dalam pendidikan karakter anak. Menurut Sayekti, film merupakan media yang efektif untuk dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Film merupakan media elektronik yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi modern yang efisien dalam menghibur dan memberikan pesan sehingga dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan menambah pengetahuan penonton. Film animasi biasanya diperuntukkan kepada anak karena menarik perhatian anak dengan memuat gambar dan suara yang unik sehingga anak tidak merasa bosan.<sup>56</sup>

Film Riko the Series bersifat menghibur, dengan durasi yang tidak panjang serta ada pesan moral kebaikan di dalamnya. Pesan yang ada dalam film Riko the Series episode “Sahabatku” adalah pentingnya kekuatan doa dan kesabaran dalam menghadapi setiap masalah. Interaksi antara Riko dan sahabatnya diwarnai oleh perasaan

---

<sup>56</sup> Ade Ratna Sari Hutasuhut dan Yaswinda, “Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2 (2020): 11240.

setia, kasih sayang, dan tanggung jawab. Saat menunggui sahabat yang sakit, Riko mendapatkan penghiburan (empati) dari orang-orang di sekitarnya yaitu kakak, ayah, dan ibunya. Ibunya juga memberi penguatan berupa nasihat untuk Riko agar terus berdoa. Upaya yang tidak mengenal lelah ini, membuahkan hasil, Robot sahabatnya akhirnya pulih. Film ini menjadi sarana atau media penguatan moral pentingnya kesabaran, doa, dan tawakal. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tampak dalam film adalah nilai religius, tanggung jawab, dan empati.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tanggung jawab adalah sikap, dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan empati adalah sikap peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>57</sup>

Riko the Series episode “Sahabatku” merupakan film animasi yang mengandung banyak nilai yang baik terhadap perkembangan anak. Film ini mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan anak-anak di dunia nyata, yaitu Riko mempunyai Ayah, Ibu, dan Saudara. Mereka semua menyayangnya, menghiburnya di kala Riko sedih karena robotnya rusak. Film Riko the Series merupakan film yang menceritakan tentang edukasi atau pembelajaran anak. Dari segi audio, gambar atau animasi, pesan, materi serta berbagai aspek lainnya dalam film ini dibuat dengan baik agar cocok dengan perkembangan anak.

Film adalah media efektif menanamkan moral atau karakter baik pada anak, tidak dengan cara menindoktinisasi yang justru membuat anak merasa bosan dan tidak menumbuhkan jiwa kritis. Salah satu nilai pendidikan karakter yang muncul dalam serial Riko the Series adalah rasa empati. *That narratives can better serve other, more appropriate aims of moral education. In this section, I support an approach to morals instruction that favours developing the sense of*

---

<sup>57</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, *Jurnal Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2, (2017): 208-209, diakses 20 Juli 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>

*empathy and encouraging moral reasoning over value indoctrination.*<sup>58</sup>

Narasi dalam film dapat menjadi sarana pendidikan moral. Anak mengikuti suatu nilai pendidikan karakter dengan terlebih dahulu melalui proses menalar, dengan kesadaran. Kesadaran tersebut diperoleh ketika tokoh Riko menerima nasihat dari ibunya. Riko dapat menerima nasihat dan dapat melaksanakannya dikarenakan adanya faktor keteladanan dari orang tuanya yang sholat tepat waktu dan tilawah. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup. Metode keteladanan merupakan suatu cara mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.<sup>59</sup>

Menurut David Hume, “*all morals are ‘grounded in human sentiment’ respecting the feelings of others and taking their interests into account along with one’s own*”. Bahwa semua moral ‘didasarkan pada sentimen manusia’ menghormati perasaan orang lain dan mempertimbangkan kepentingan mereka bersama diselaraskan dengan diri sendiri. Wiliam Damon mengungkapkan bahwa “*children’s natural empathetic responses are the most crucial factors in the development of morality. Also, Richard Upright refers to empathy as a learned process and noted that ‘when strengthened and acted upon, empathy leads to kindness and a caring attitude’*. Respons empati alami dari anak-anak adalah faktor terpenting dalam perkembangan moralitas. Empati adalah proses yang dipelajari dan apabila senantiasa diperkuat maka akan mengarah pada sikap baik dan peduli pada orang lain

Salah satu tujuan pendidikan karakter atau pendidikan moral, seharusnya mengembangkan rasa empati anak. Selain itu adalah meningkatkan kemampuan penalaran moral. Penalaran moral harus didahulukan daripada indoktrinasi nilai. *One aim of moral education, ought to be to develop children’s sense of empathy. Another suitable objective of moral instruction is enhancing moral reasoning abilities.*

---

<sup>58</sup> Roulledge, “*Children’s film as an instrument of moral education*” (Film anak-anak sebagai instrument pendidikan moral), *Journal of Moral Education* (Jurnal pendidikan Moral) Vol. 38 No. 1 (2009): 3-5.

<sup>59</sup> Suisyanto, *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3 No. 4. 2018, 234-235.

Indoktrinasi moral mengacu pada penanaman nilai-nilai dan kode etik dalam diri anak-anak. Kohlberg berpendapat bahwa guru yang baik tidak pernah mengindoktrinasi, melainkan mereka membantu siswa mereka saat mereka melakukan perjalanan dari satu tahap penalaran moral ke tahap berikutnya *Moral indoctrination refers to implanting values and codes of ethics within children. Kohlberg makes the bolder claim that good teachers never indoctrinate, but rather, they assist their students as they travel from one moral reasoning stage to the next.*

Film dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa empati pada anak dengan mengajak anak berdialog dan berpikir tentang apa yang terjadi dalam film, dibandingkan dengan memberitahu anak secara langsung yang bersifat mengindoktrinasi.

Sikap dan karakter bertanggung jawab, religius, empati, dalam film akan melekat dalam diri anak karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Mentoring dalam Pramuditya Ambara Didith, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, sosio emosional, nilai agama dan moral (NAM), dan seni pada anak usia dini. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak.<sup>60</sup>

Film Riko menampilkan hal-hal sederhana yang dapat diikuti oleh anak usia 2-6 tahun yang dalam teori Piaget tergolong sebagai periode awal masa kanak-kanak. Periode ini ditandai dengan berpikir secara konkrit, nyata atau riil, tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain, tetapi melihat dari sudut pandangnya sendiri, menganggap

---

<sup>60</sup> Jihan Salsabila dan Nurmaniah, "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 2 (2021): 111-112.

semua sama seperti dirinya, sangat imajinatif.<sup>61</sup> Karena film adalah produk imajinatif, dan sekaligus dapat merangsang imajinasi anak, dengan membayangkan dirinya seperti tokoh utama yang ada dalam film, maka orang tua sangat disarankan untuk mendampingi anak ketika menonton film dan mengajaknya berdialog.

Pemberian tayangan film Riko the Series kepada anak dapat meningkatkan pengetahuan anak, daya imajinasi serta memudahkan anak dalam mengetahui pesan yang terkandung. Hal ini dikarenakan film animasi Riko the Series dapat menarik perhatian anak dan anak dengan senang hati untuk menontonnya. Selain itu juga tayangan ini menceritakan tentang kehidupan anak-anak di dunia nyata, yaitu Riko mempunyai Ayah, Ibu, dan Saudara, sehingga ketika menontonnya anak akan beranggapan seolah-olah anak yang berada dalam cerita yang disampaikan tersebut. Dengan itu anak akan mengikuti tanpa sadar apa yang didapat anak dari film tersebut dalam kehidupannya.

Film Riko the Series diharapkan supaya menjadi tontonan yang mengedukasi anak karena mengandung berbagai nilai karakter. Sikap yang sesuai dengan anak. Film animasi Riko the Series dikemas sangat baik agar mengambil ahli perhatian anak dengan apa yang disampaikan dan anak tidak akan bosan untuk memperhatikan. Film ini contoh perubahan metode pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan nilai pendidikan, yaitu nilai religius, tanggung jawab dan empati pada anak. Contohnya ketika dalam episode “Sahabatku” dalam episode tersebut mengajarkan anak untuk senantiasa terbiasa meminta atau berdoa kepada Allah dimanapun dan kapanpun di segala situasi baik di saat mendapatkan nikmat maupun cobaan dari Allah, mengajarkan juga untuk selalu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah ia perbuat dan siap menanggung resiko dari perbuatannya dan anak juga diajarkan saling tolong menolong dan belajar untuk meminta maaf ketika berbuat salah dan belajar untuk menerima maaf. Hal tersebut merupakan contoh aspek religius, tanggung jawab dan empati yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak. Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan pembahasan penelitian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa film Riko the Series mengajarkan nilai sikap religius, tanggung jawab, dan empati pada anak usia dini.

Film Riko memenuhi 3 aspek pendidikan karakter menurut John Dewey yaitu 1) Aspek Moralitas yang merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan. Nama lainnya adalah pendidikan budi pekerti. Ini bukan nama pelajaran tetapi proses interaksi yang baik dan

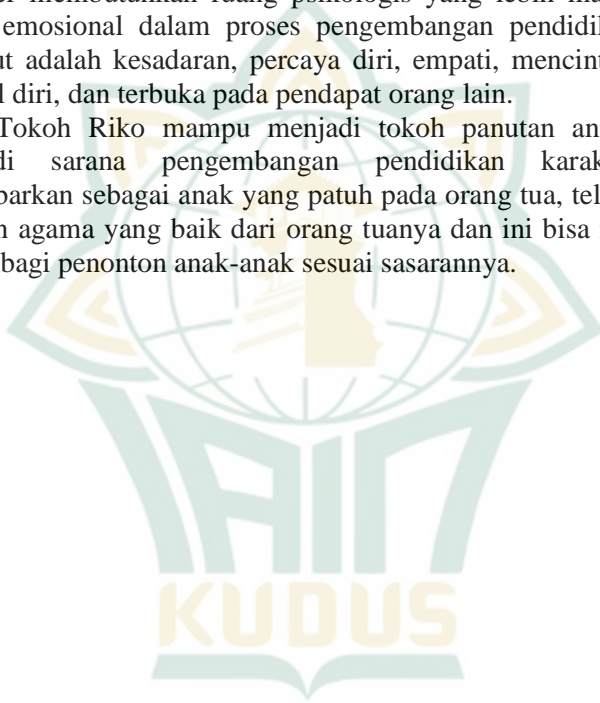
---

<sup>61</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakter dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 36.



membangun, antara anak dan orang tua, bersama-sama mengalami dan kemudian melakukan refleksi bersama-sama. Ada pengembangan aspek kognitif dengan orang tua memberitahu apa yang sebaiknya dilakukan, kemudian aspek afektif dan motorik, dengan anak mau melakukan apa yang dinasihatkan orang tua,<sup>62</sup> 2) Aspek Religiusitas. Agama menjadi tolok ukur batasan-batasan karakter baik. Pentingnya senantiasa tawakal, berserah diri, berdoa kepada Allah atas permasalahan yang ada, 3) Aspek Psikologi, dengan melihat dimensi kejiwaan manusia, melihat sisi emosional karakter. Pendidikan karakter membutuhkan ruang psikologis yang lebih mapan. Aspek-aspek emosional dalam proses pengembangan pendidikan karakter tersebut adalah kesadaran, percaya diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri, dan terbuka pada pendapat orang lain.

Tokoh Riko mampu menjadi tokoh panutan anak-anak dan menjadi sarana pengembangan pendidikan karakter karena digambarkan sebagai anak yang patuh pada orang tua, telah mendapat didikan agama yang baik dari orang tuanya dan ini bisa menjadi *role model* bagi penonton anak-anak sesuai sasarannya.



---

<sup>62</sup> Maemonah, *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*, 36.